Kemenkes
BKK Semarang

BULETIN
EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-12 Tahun 2026 (22 - 28 Maret 2026)

Susunan Redaksi











Pengarah
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

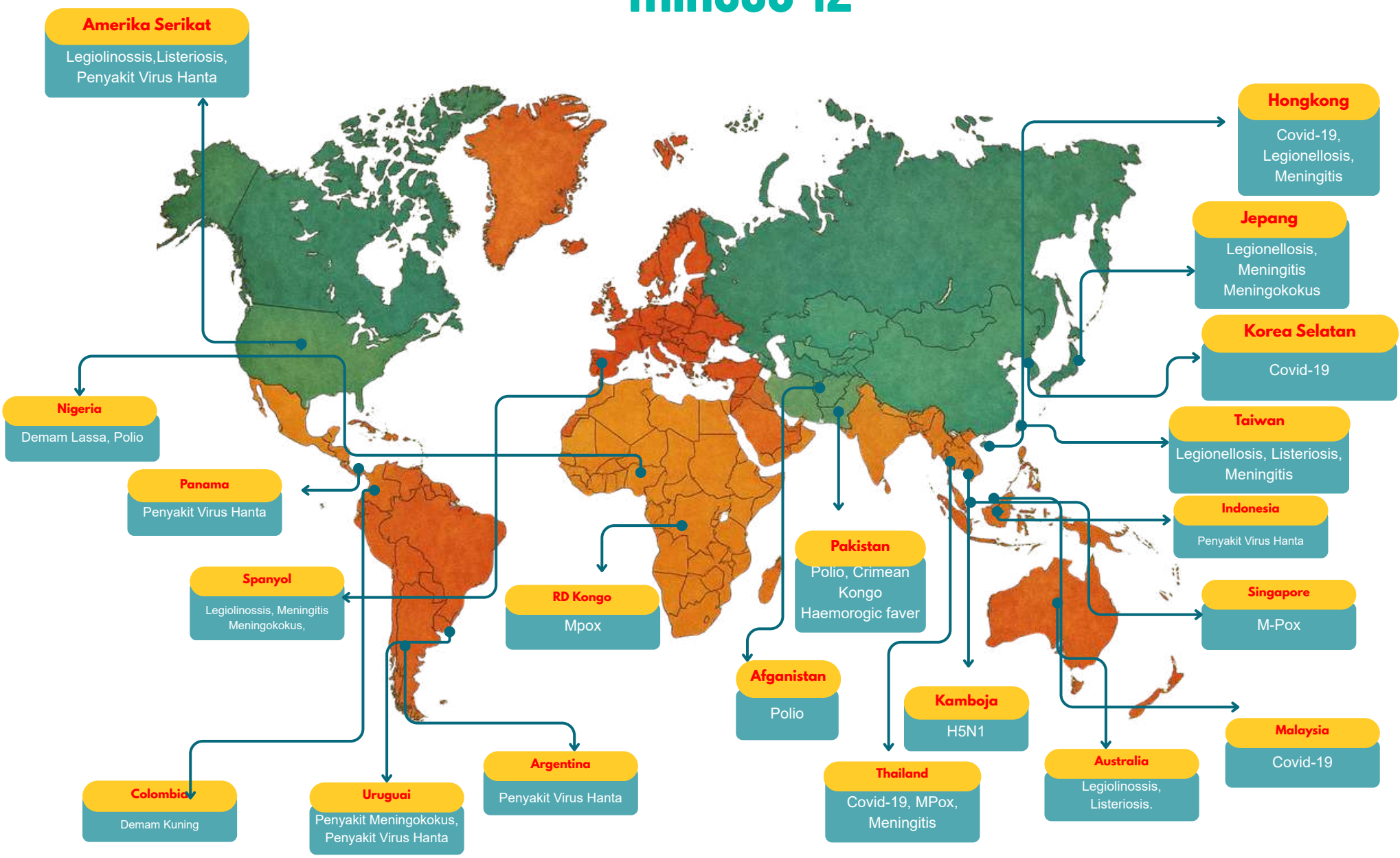
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 12

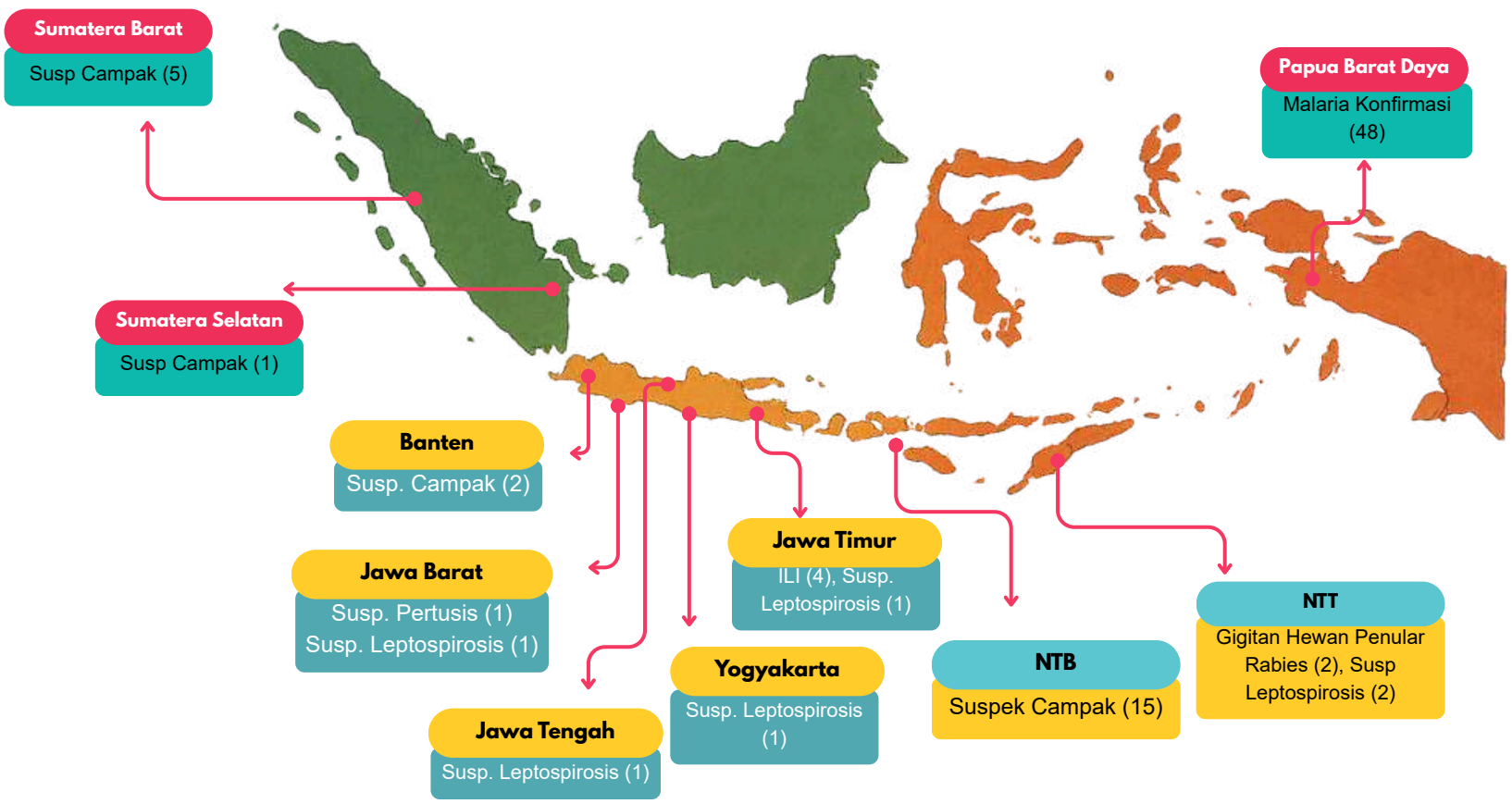


Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-12 Tahun 2026, terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 7.182 kasus terkonfirmasi dan 151 kasus kematian dengan CFR 2,10% (akumulasi data Minggu ke-9 sampai Minggu ke-11). Pada Minggu ke-12 juga dilaporkan adanya penyakit Demam Lassa sejumlah 113 Kasus dan 37 Kematian dengan CFR 32,74%. Negara ASEAN terdapat kasus Mpox yang cukup tinggi yaitu sebanyak 869 kasus dan 11 kasus kematian dengan CFR 1,26%. Faktor risiko penularan Penyakit Mpox kontak erat kulit-ke-kulit, hubungan seksual, atau kontak dengan cairan tubuh/lesi penderita. Penularan juga terjadi melalui kontak dengan benda terkontaminasi (pakaian, sprei), serta gigitan/cakaran hewan liar terinfeksi. Kelompok berisiko meliputi tenaga kesehatan, orang dengan banyak pasangan seksual, serta individu dengan daya tahan tubuh rendah.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-12 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diantaranya adanya kasus Susp Campak di beberapa Provinsi di Indonesia di antaranya di Provinsi Banten, NTB, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat. Total seluruh kasus Susp Campak pada minggu ke 12 sebanyak 23 Kasus.

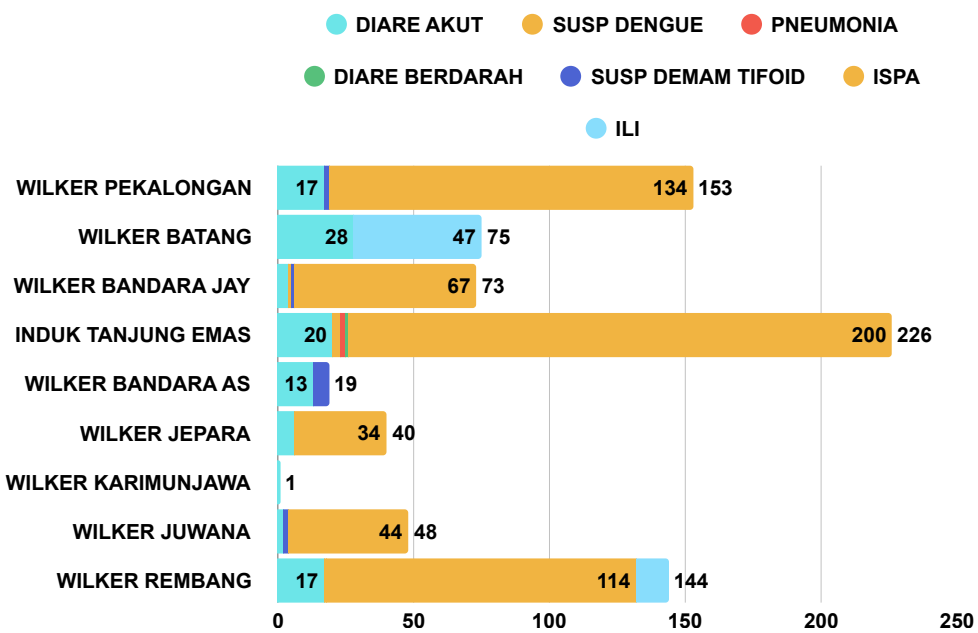
Dari situasi *alert* (peringatan ini) penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 675 kasus pada Minggu ke-11 menjadi 779 kasus pada Minggu ke-12 Tahun 2026 (naik 15,4%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 200 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-12	Pelanggaran s/d M-12
1.	Pelanggaran pada faskes	0	26
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	26

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-12 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-12 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 26 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA	DAERAH TERJANGKIT
JAY : 2	JAY : 8
AS : 1	AS : 9
TE : 0	TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT	TOTAL ISIAN
JAY : 2.036	JAY : 2.046
AS : 99	AS : 109
TE : 23	TE : 23

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 2.178 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 2.046 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 109 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 23 orang).

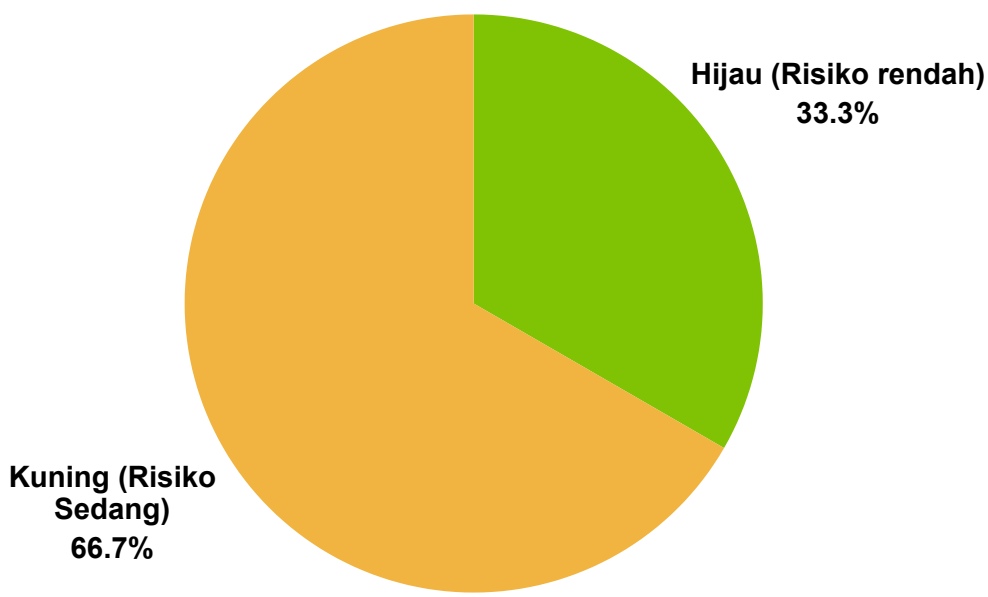
Mayoritas penumpang (99,08%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala sebanyak 3 orang (0,13%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 17 orang (0,79%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

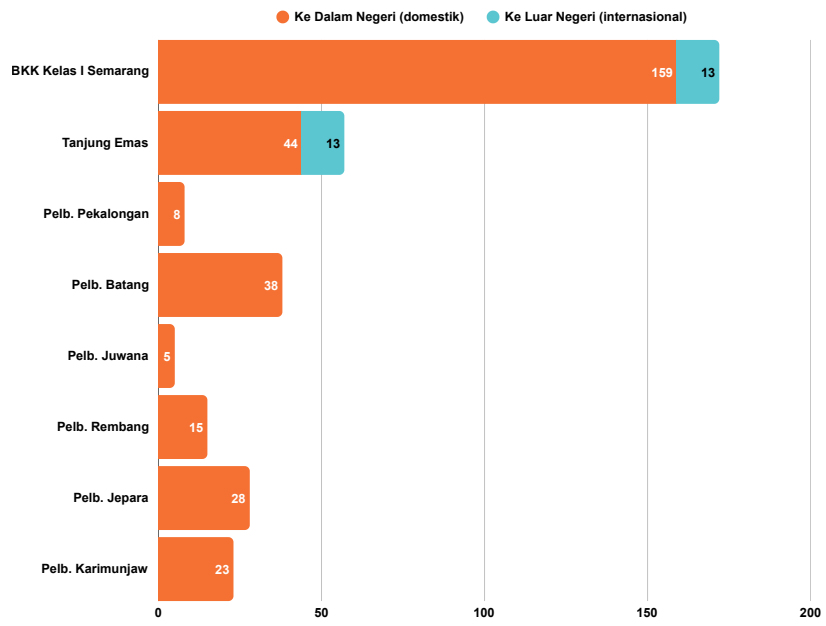
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-12, terdapat 159 kapal kedatangan domestik dan 6 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 2 kapal dalam kriteria rendah (hijau) dan 4 kapal dalam kriteria sedang (Kuning). Terhadap kapal dengan kriteria sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



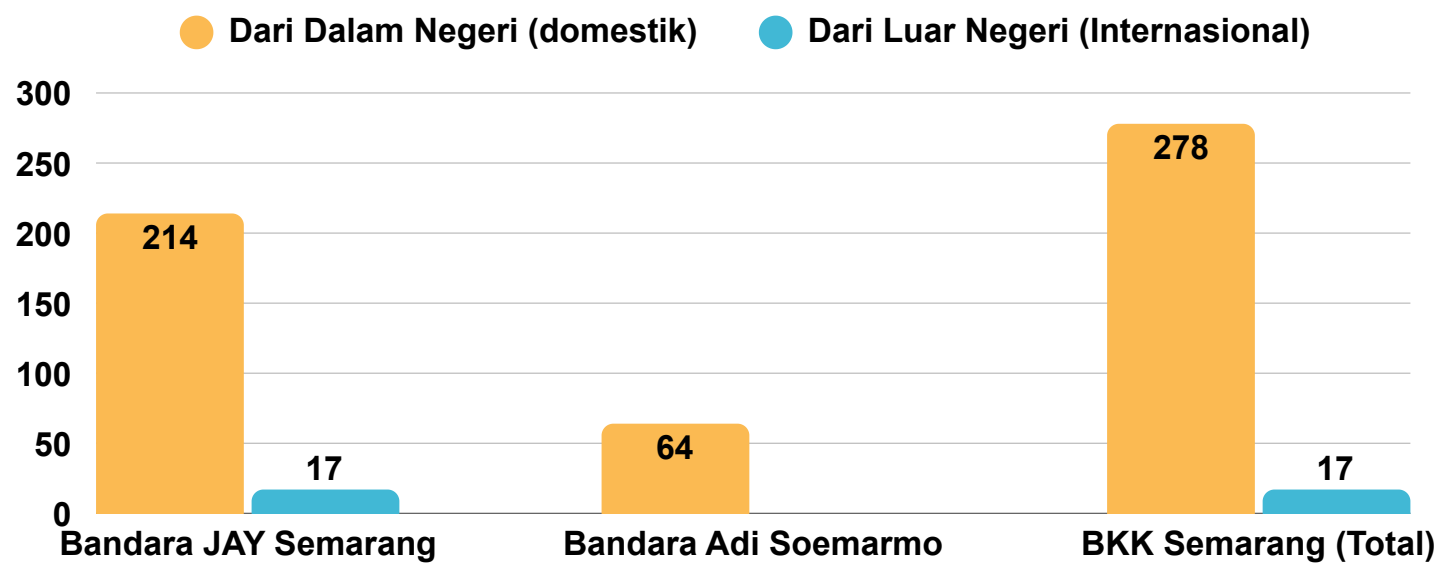
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



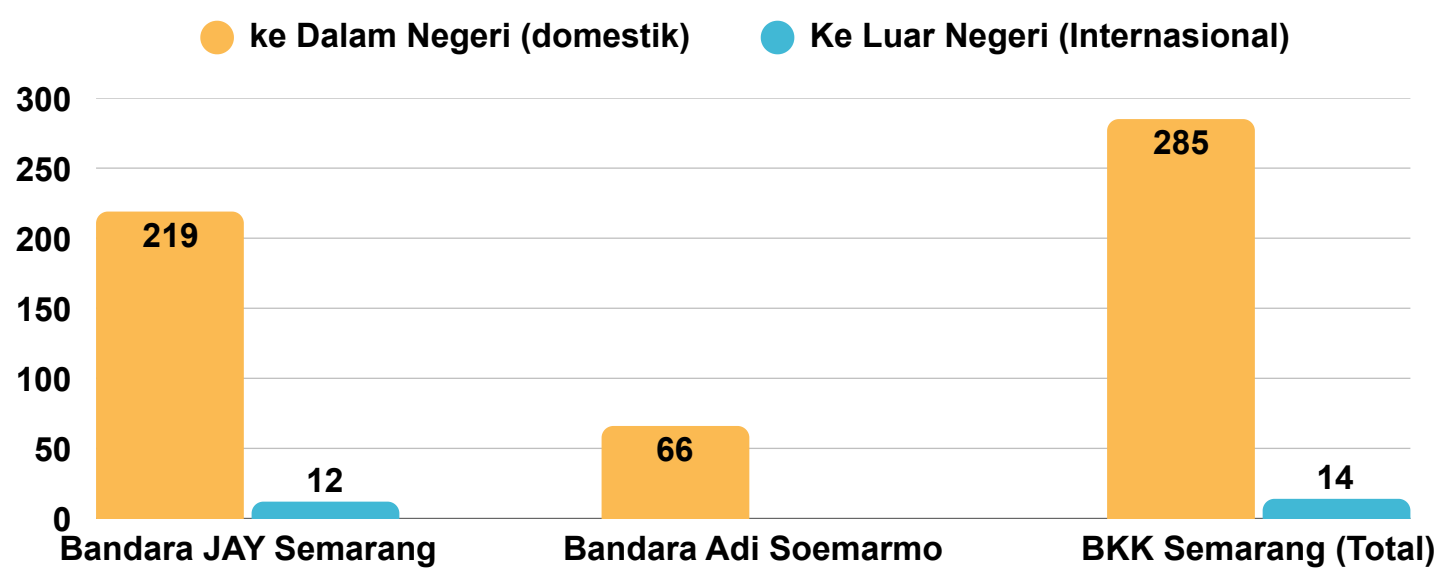
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 13 kapal tujuan luar negeri dan 159 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-12 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dengan 55 kapal dan penerbitan SSCEC terbanyak ada di Pelabuhan Batang. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat

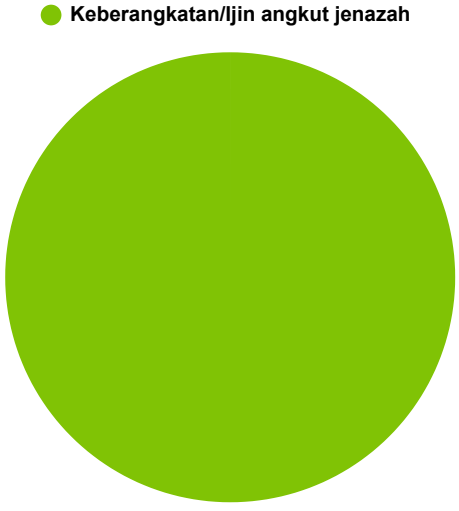


Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-12 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat dari luar negeri di Bandara JAY saja.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

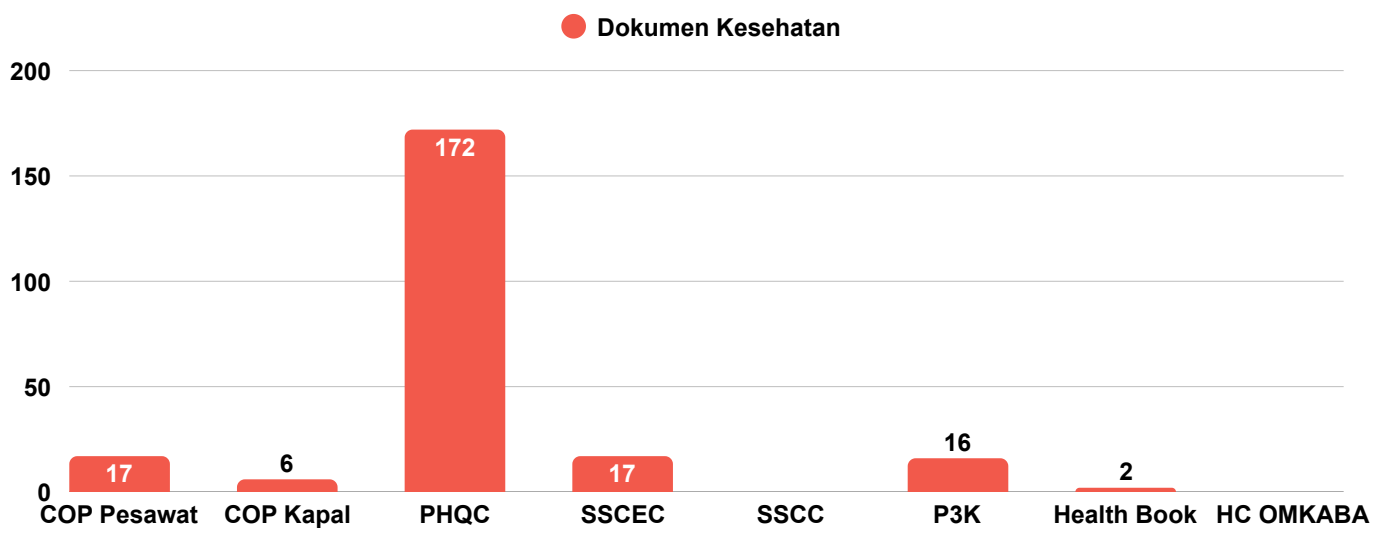


Pengawasan lalu lintas jenazah, kerangka, dan abu jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah.

Pada Minggu ke-12 terdapat 3 dokumen ijin angkut jenazah dari dan ke dalam negeri dengan penyebab kematian karena penyakit tidak menular.

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN

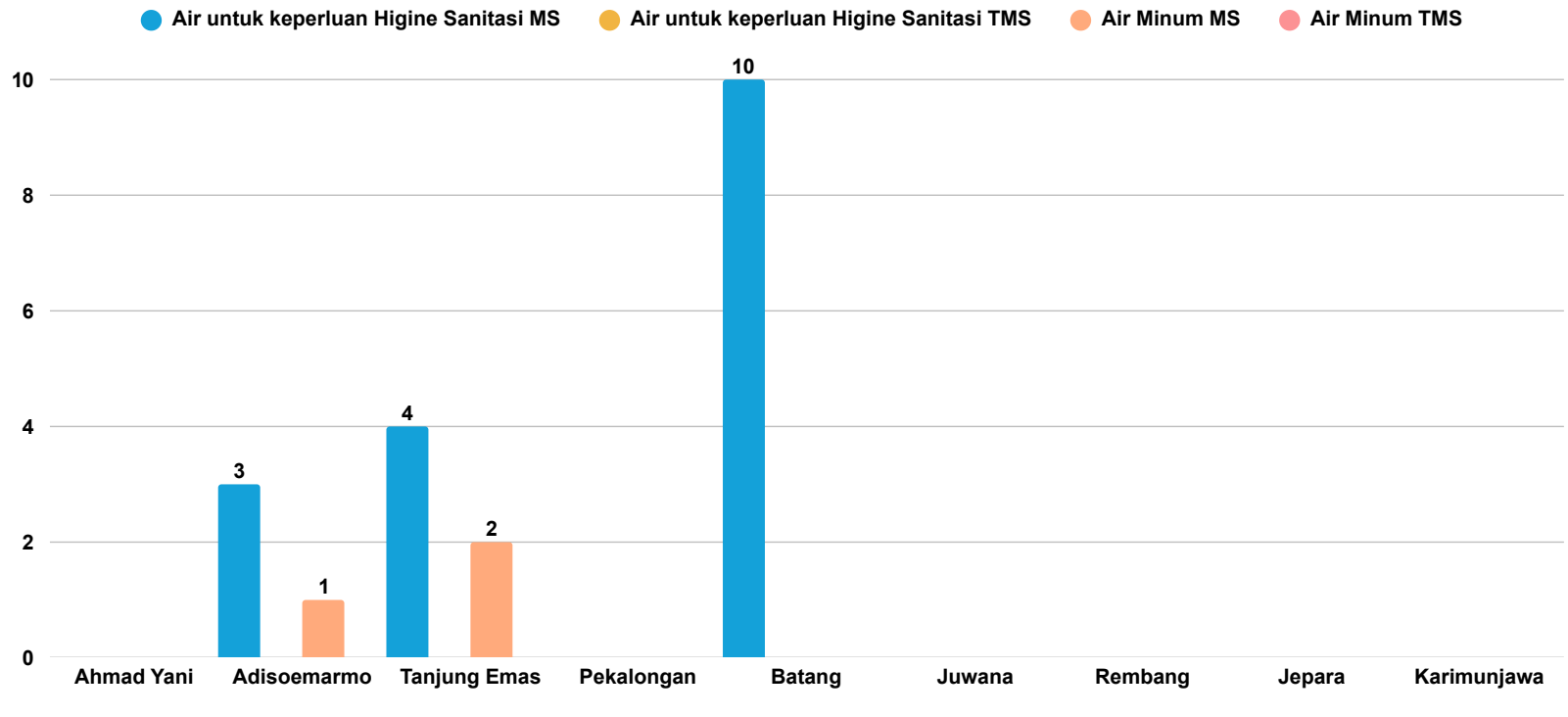


Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-12 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan COP kapal sebanyak 6 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, P3K, Health Book masing-masing sebanyak 172 dokumen, 17 dokumen, 16 dokumen dan 2 dokumen. Sedangkan pada minggu ini tidak terdapat penerbitan dokumen SSCC. dan HC Omkaba.

PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



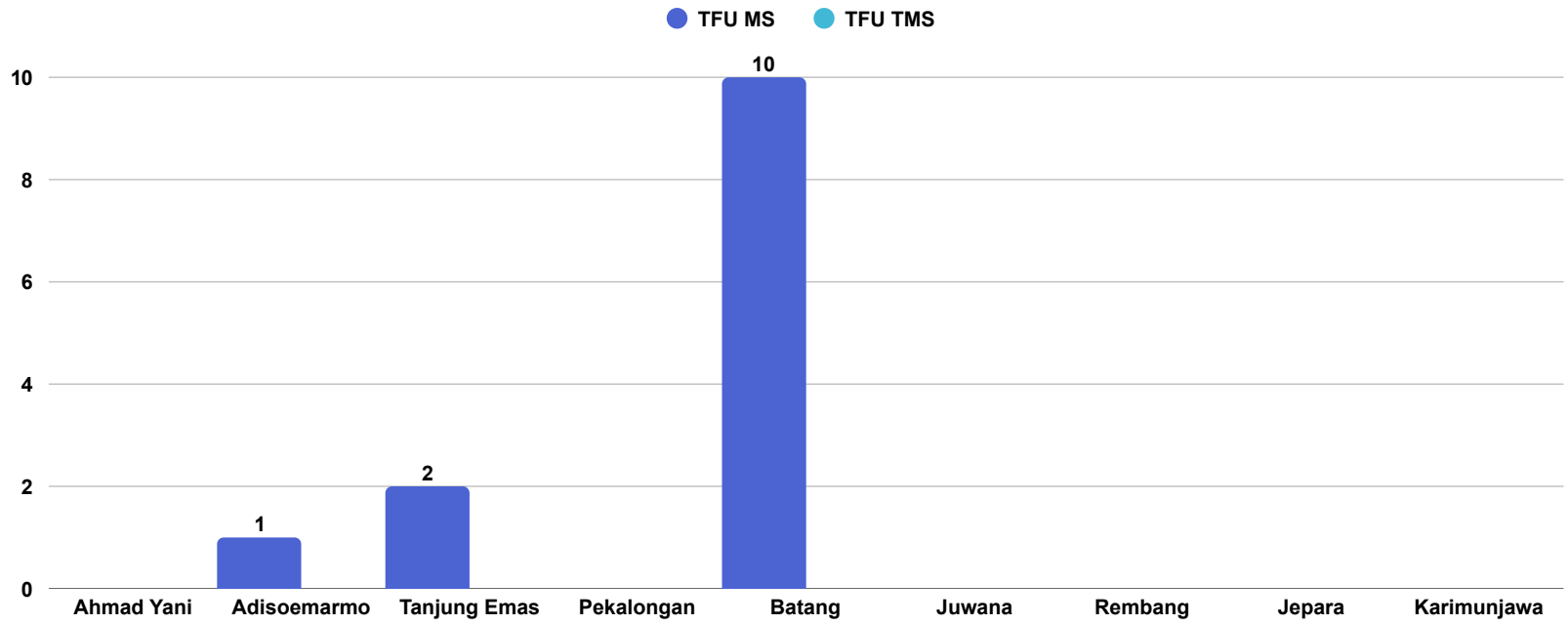
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air pada Minggu ke-12 dilaksanakan di 3 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Batang. Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 20 titik dari wilayah kerja tersebut, berdasarkan pemeriksaan sampel terbatas didapatkan hasil 17 sampel (100%) pengawasan air untuk keperluan higiene sanitasi memenuhi syarat (MS). Hasil pengawasan air minum sebanyak 3 sampel (100%) memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

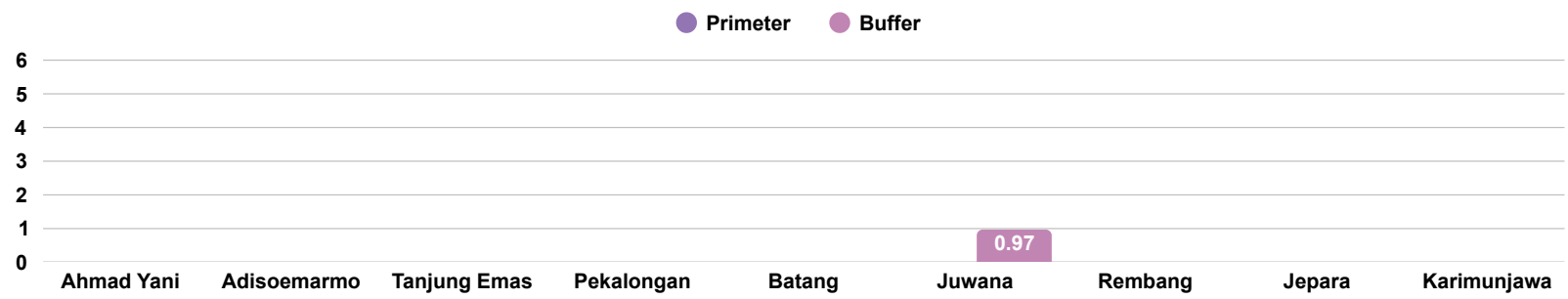
Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-12 dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Rembang). Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 9 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 100% memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

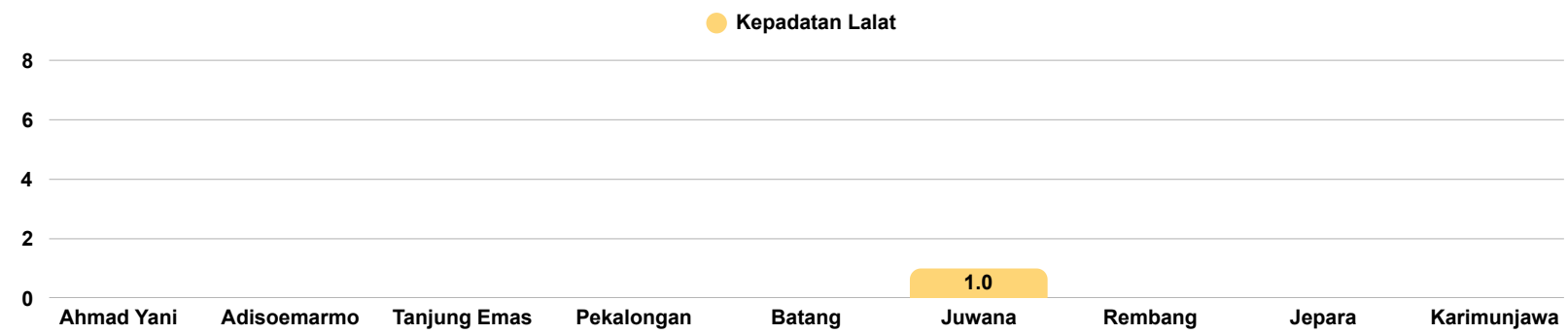
Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-12 dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Batang) dengan total pengawasan sebanyak 13 kali/lokasi di wilayah kerja tersebut, dengan hasil pengawasan 100% memenuhi syarat.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



Survei Jentik *Aedes aegypti* di BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik Aedes aegypti pada Minggu ke-12 dilakukan di 2 wilayah kerja (Adisoemarmo, dan Juwana) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer 100% didapatkan HI<1.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-12 dilakukan di 2 wilayah kerja (Adisoemarmo dan Juwana) dengan didapatkan hasil pengamatan 100% lokasi kepadatan lalat wilayah rendah (<2).

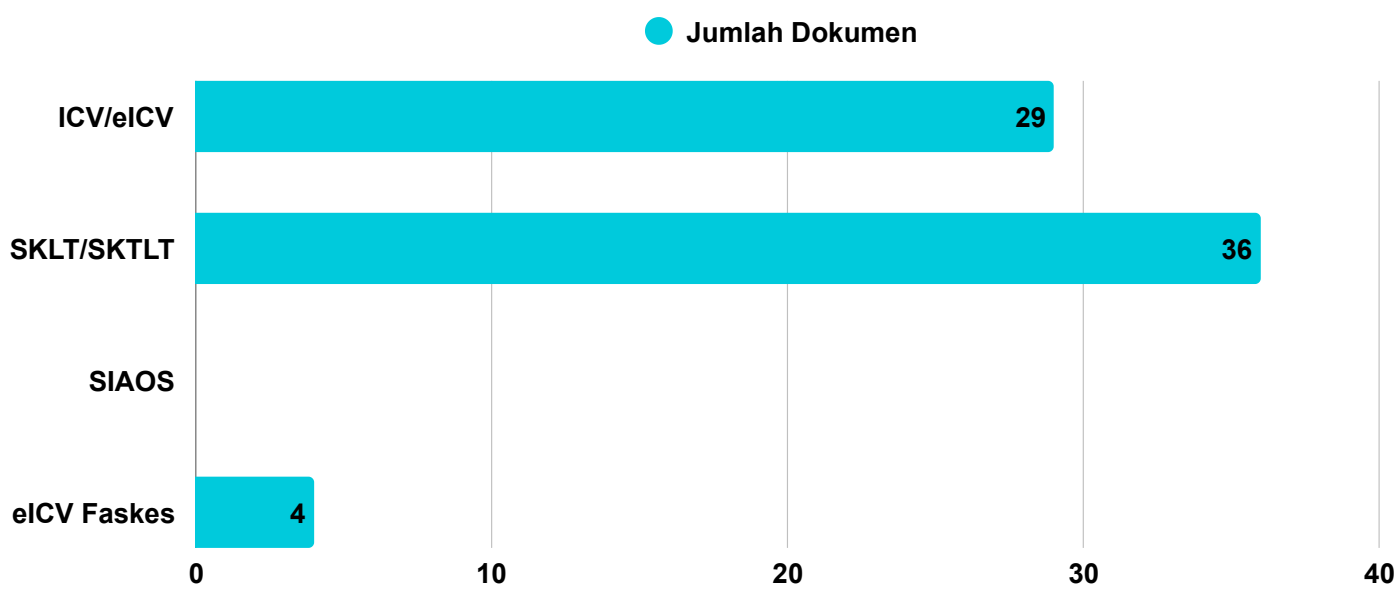


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-12 tidak dilaksanakan.

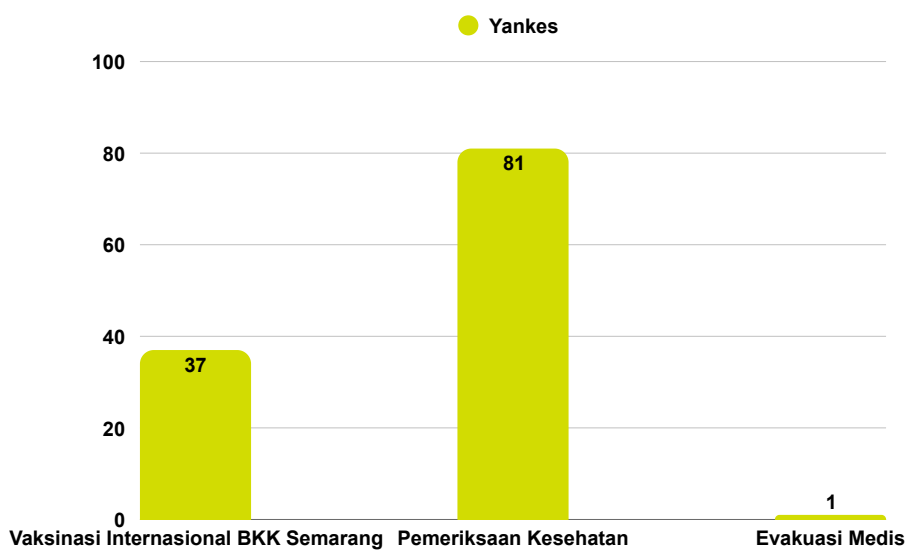
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (29 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (36 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (0 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (4 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-12 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 37 layanan, rawat jalan sebanyak 81layanan, dan 1 layanan evakuasi medis.

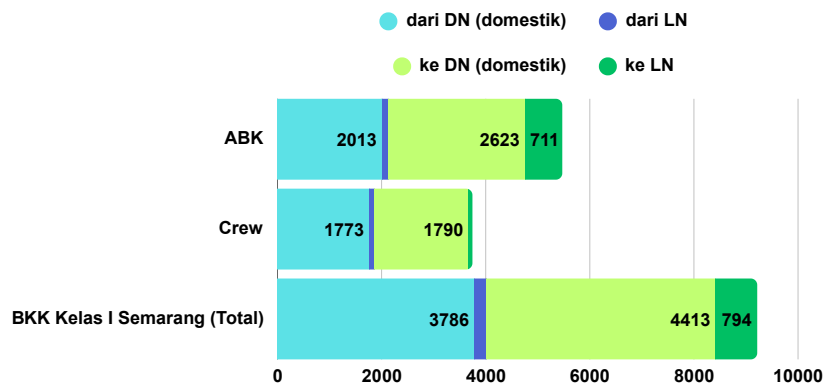
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-12 (22 - 28 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

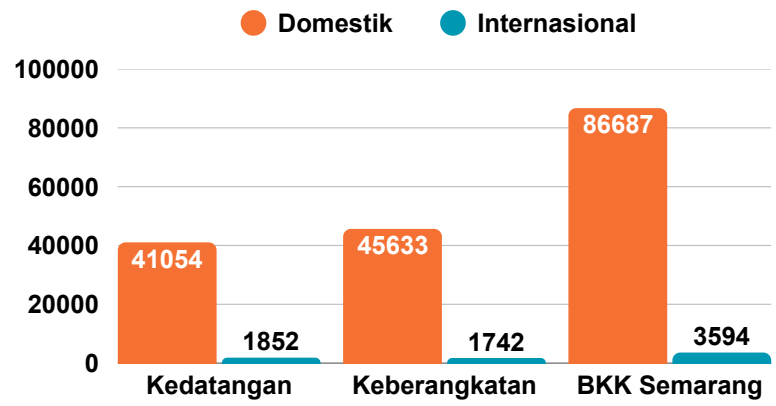
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

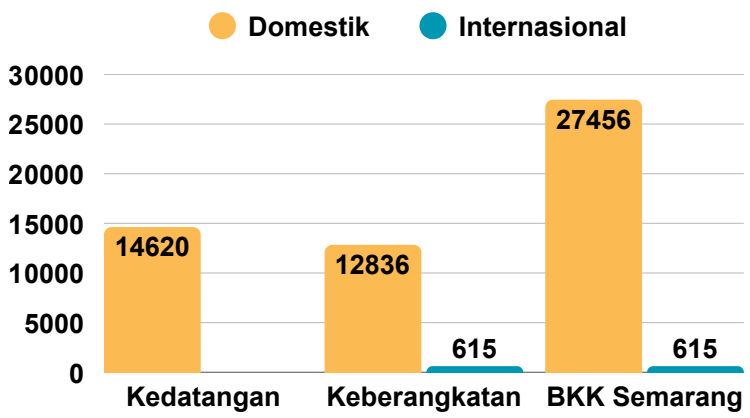
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-12 Tahun 2026 sebanyak 9.216 orang (3.786 orang dari dalam negeri, 223 orang dari luar negeri, 4.413 orang ke dalam negeri, dan 794 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-12 Tahun 2026 terdapat 86.687 penumpang domestik, dan 3.594 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

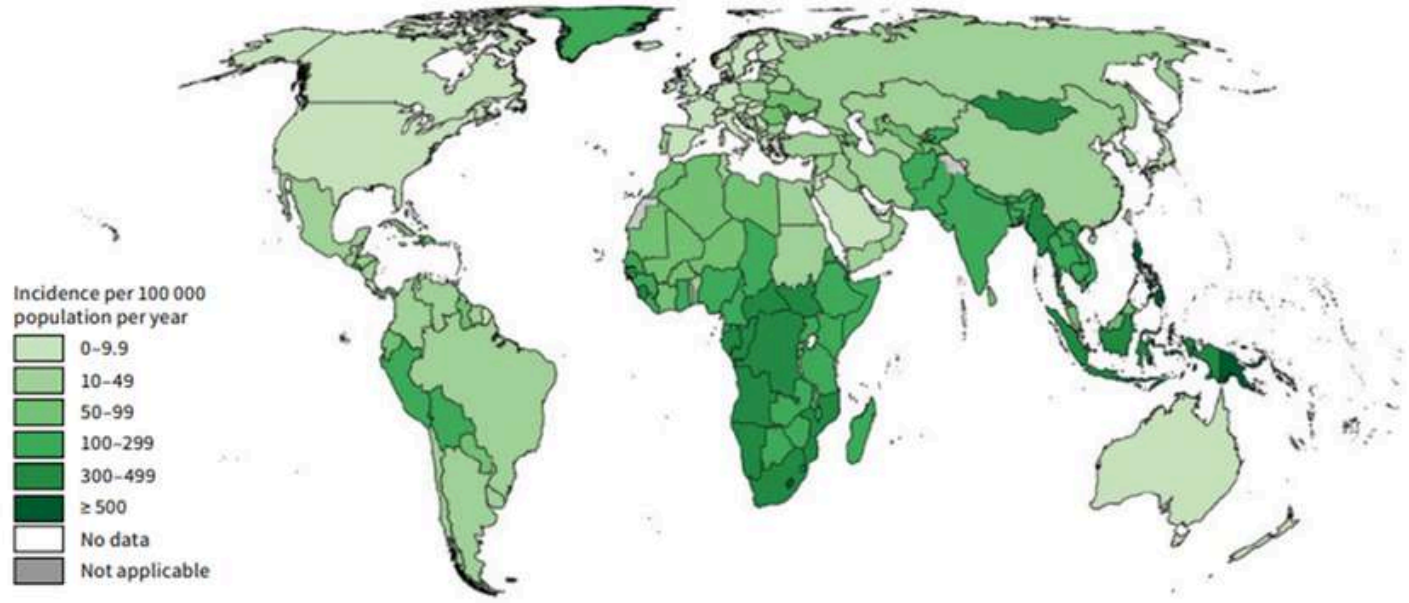
Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-12 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 27.456 orang, dan 615 orang penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

SOROTAN

YES, WE CAN END TB
SATU TB : Sinergi Aksi TUntaskan TB

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sudah lama dihadapi masyarakat global. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus tuberculosis cukup tinggi di dunia. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (Mycobacterium Tuberkulosis). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya.

Diperkirakan jumlah penderitan TBC di dunia mencapai 10,7 juta pada tahun 2024, dan 1,23 juta diantaranya meninggal karena TB. Di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat lebih dari 1 juta kasus TBC baru pada tahun 2025. TBC sendiri dapat menyerang baik pada pria maupun Wanita, tanpa memandang usia.



Gambar 1. Perkiraan Angka Kejadian TB pada tahun 2024, (sumber WHO, 2025)

Tanda-tanda dan gejala Tuberkulosis antara lain sebagai berikut :

- Demam
- Batuk ada atau tidak (berkembang secara perlahan selama berminggu-minggu sampai berbulan-bulan)
- Anoreksia
- Penurunan berat badan
- Peningkatan frekuensi pernapasan
- Ekspansi buruk pada tempat yang sakit
- Bunyi napas hilang dan ronkhi kasar, pekak pada saat perkusi.

SOROTAN

Menurut teori triangle epidemiologi dari John Gordon, bahwa timbulnya penyakit sangat dipengaruhi oleh tiga faktor : agent, host serta lingkungan (environment). Pada triad tuberculosis, faktor host (pejamu), hampir semua usia dapat tertular TB, namun kelompok usia produktif memiliki risiko lebih tinggi. Kematian karena TB banyak terjadi di negara berkembang yang memiliki penghasilan rendah. Pada faktor agent, TB disebabkan oleh Mycobakterium tuberculosis. TBC pada orang dewasa biasanya disebabkan oleh reaktivasi infeksi sebelumnya, sedangkan pada anak-anak menunjukkan penularan Mycobacterium tuberculosis (WHO, 2017). Faktor lingkungan (environment) menunjukkan bahwa lingkungan sosial ekonomi, kualitas rumah, kedekatan kontak dengan pejamu BTA + sangat mempengaruhi penyebaran bakteri ini pada manusia.

Melihat berbagai faktor yang dapat meningkatkan penyebaran TB pada masyarakat, maka penanggulangan penyakit ini perlu ada sinergitas dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu Kementerian Kesehatan RI pada tema Hari Tuberkulosis Sedunia tanggal 24 Maret 2026 mengangkat tema **SATU TB : Sinergi Aksi Tuntaskan TB.**

- Sub-tema 1 : Sinergi Aksi Tuntaskan TB dengan Percepatan Penemuan Kasus : sebagai Langkah awal untuk memutus mata rantai penularan, sinergi pertama difokuskan pada percepatan penemuan kasus secara aktif dan komprehensif. Upaya jemput bola ini dilakukan melallui integrasi skrining TB ke dalam program cek kesehatan gratis (CKG) di instansi pemerintah, tempat kerja, sekolah, pesantren, lapas/rutan, hingga komunitas. Pelacakan atau investigasi kontak juga dilakukan lebih agresif dengan melibatkan kader dan desa/kelurahan siaga TB. Setiap terduga TB akan diperiksa sesuai standar,
- Sub-tema 2 : Sinergi Aksi Tuntaskan TB dengan Pengobatan Sampai Sembuh : setelah kasus ditemukan, perjuangan dilanjutkan melalui sinergi untuk memastikan pengobatan sampai sembuh.
- Sub-tema 3 : Sinergi Aksi Tuntaskan TB dengan Penghentian Stigma dan Diskriminasi : upaya medis dan sosial akan berjalan optimal jika didampingi oleh sinergisitas untuk menghentikan stigma dan diskriminasi.
- -Sub-tema 4 : Sinergi Aksi tuntaskan TB dengan Pencegahan Penularan melalui Pemberian TPT. Kegiatan ini berfokus pada upaya memutus rantai penularan TB di Tengah masyarakat melalui optimalisasi Terapi Pencegahan TB (TPT).

BKK Kelas I Semarang ikut berperan serta dalam program pengendalian TB dengan mensinergikan dalam kegiatan CKG yang dilaksanakan pada pelaksanaan posko arus mudik dan balik lebaran tahun 2026 lalu. Selain itu juga ikut aktif dalam kegiatan survey faktor risiko TB pada masyarakat pelabuhan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan setempat, puskesmas dan kader kesehatan masyarakat di wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Mari ber**SATU TB : Sinergi Aksi Tuntaskan TB……!!!!!**

.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-12 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Legionellosis, Demam Kuning, MPox, Listeriosis, Polio, Meningitis Meningococcus, dan Penyakit Virus Hanta. Sedangkan di Indonesia pada minggu ke 12 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Banten, Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Yogyakarta, Papua Barat Daya, Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Selatan.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 15,4% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (lebih dari 99,08%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-12 Tahun 2026 terdapat total 26 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan 33,3% termasuk kategori rendah (hijau) dan 66,7% kategori sedang (kuning).
- Terdapat 17 kedatangan pesawat dari luar negeri dan seluruhnya tidak ditemukan faktor risiko.
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC dan SSCEC/SSCC terbanyak dari Pelabuhan Batang.
- Pengawasan lalu lintas jenazah/abu jenazah dalam minggu ke-12 ini hanya ada di wilayah kerja Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 20 titik dengan hasil 100% AHS MS dan 100% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 9 lokasi dengan hasil 100% MS; pengawasan TFU sebanyak 13 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0, dan area buffer 1 lokasi HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 2 wilayah menunjukkan hasil <2.
- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 9.216 orang (3.786 orang dari dalam negeri, 223 orang dari luar negeri, 4.413 orang ke dalam negeri, dan 794 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 86.687 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 3.594 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 27.456 orang, serta 615 penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 37 pelayanan vaksinasi internasional, 81 pemeriksaan kesehatan, 1 evakuasi medis, serta penerbitan 29 ICV/eICV, 36 SKLT, dan tidak ada penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 4 dokumen.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

B. Rekomendasi

- Meningkatkan Surveilans dan koordinasi antar pelabuhan/bandara pintu masuk serta kewaspadaan penyakit pada pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan baik dari luar negeri maupun dalam negeri terutama dari negara/wilayah dengan peningkatan kasus penyakit infeksi *emerging* dan penyakit menular lainnya.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutaman saat ini pada campak dan tuberkulosis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan.
- Perlu koordinasi dengan lintas sektor dalam pengendalian vektor baik lalat, nyamuk maupun tikus di lingkungan pelabuhan/bandara.